

**PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, DAN KONTROL PERILAKU TERHADAP
INTENSI BERHENTI MEROKOK SEBAGAI DAMPAK
PERATURAN GAMBAR PERINGATAN
Pada Mahasiswa Strata Satu di Kota Malang**

Oleh:

Lely Putri Permatasari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Jl. MT. Haryono 165 Malang

lely.putri28gmail.com

Dosen Pembimbing:

Nadiyah Hirfiyana Rosita, SE., MM

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Jl. MT. Haryono 165 Malang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap intensi berhenti merokok pada mahasiswa di Kota Malang sebagai dampak peraturan gambar peringatan pada kemasan rokok. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *non probability sampling* jenis *systematic random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan skala model *Likert* yang mengukur variabel independen (sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku) dan variabel dependen (intensi berhenti merokok). Sampel yang digunakan berjumlah 110 responden mahasiswa di Kota Malang yang merokok dan mengetahui peraturan gambar peringatan pada kemasan rokok.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis regresi berganda menggunakan *software* SPSS, dalam pengujian secara simultan, variabel sikap (X1), norma subjektif (X2), dan kontrol perilaku (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berhenti merokok sebagai dampak peraturan gambar peringatan. Berdasarkan uji dominan, variabel kontrol perilaku memiliki koefisien Beta sebesar 0,387. Artinya variabel kontrol perilaku memiliki pengaruh paling tinggi terhadap intensi berhenti merokok dibandingkan dengan variabel yang lain. Variabel sikap memiliki koefisien Beta 0,277 sehingga memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi berhenti merokok, sedangkan variabel norma subjektif tidak berpengaruh secara signifikan. Pada penelitian ini diketahui nilai *R Square* sebesar 0,453 atau 45,3%. Artinya variabel Intensi berhenti merokok (Y) dijelaskan sebesar 45,3% oleh variabel Sikap (X₁), Norma Subjektif (X₂) dan Kontrol Perilaku (X₃). Sedangkan sisanya sebesar 54,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan regresi atau yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku, Intensi Berhenti Merokok, Peraturan Gambar Peringatan.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan jumlah perokok aktif cukup besar di dunia. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI, hal tersebut dibuktikan dengan masuknya Negara Indonesia pada urutan ke tiga Negara dengan jumlah perokok terbanyak di dunia setelah Negara Cina (390 juta perokok atau 29 persen per penduduk) dan India (144 juta perokok atau 12.5 persen per penduduk) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013).

Untuk mengurangi jumlah perokok di Indonesia, mulai tanggal 24 Juni 2014, pemerintah Indonesia menerapkan pembaruan peraturan mengenai kemasan rokok. Ketentuan pencantuman gambar tersebut merupakan amanat dari Permenkes RI Nomor 28 Tahun 2013 tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan pada Kemasan Produk Tembakau. Aturan gambar tersebut mencapai 40 persen dari keseluruhan kemasan. Gambar peringatan tersebut terdiri atas gambar paru-paru yang rusak akibat rokok, gambar asap rokok berbentuk tengkorak, gambar kanker mulut dan tenggorokan, serta kanker paru-paru. Selain gambar peringatan, peraturan tersebut juga mewajibkan pencantuman kalimat yang berbunyi “merokok membunuhmu”.

Menurut *Public Health England* (PHE)(dalam Hammond,2007), kebijakan gambar peringatan tersebut diadaptasi dari beberapa Negara yang telah berhasil menerapkan peraturan serupa seperti Brazil, Singapore, Venezuela, Thailand, Canada, dan Uruguay. Sebagai contoh Negara Australia dalam 20 tahun terakhir terjadi penurunan jumlah perokok. Selain Thailand, Negara lain di ASEAN yang telah menetapkan peraturan tentang gambar peringatan adalah Singapura, Brunei Darusalam, dan Malaysia dengan persentase gambar 50% sampai 75% pada masing-masing sisi kemasan rokok.

Peringatan kesehatan pada kemasan rokok yang diwajibkan oleh pemerintah diharapkan mampu untuk meningkatkan kesadaran konsumen rokok tentang bahaya produk tersebut dan akhirnya merubah perilaku perokok agar berhenti merokok. Menurut Fishbein dan Ajzen (2012), perilaku

konsumen tersebut dapat diprediksi dengan niat perilaku dari konsumen. Niat perilaku tersebut dipengaruhi oleh tiga konstruksi, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif serta kontrol atas perilaku. Menurut Bandura (dalam Suci, 2015), niat atau intensi merupakan dasar pembentuk aktivitas tertentu atau menentukan keadaan selanjutnya selain itu intensi juga memiliki peranan yang khas dalam mengarahkan tindakan yakni menghubungkan antara pertimbangan mendalam yang diyakini dan diinginkan oleh seseorang dengan tindakan tertentu

Teori yang membahas mengenai niat, adalah *Theory of Planned Behavior* yang diperkenalkan oleh Ajzen dan Fishbein (2012). Teori ini menerangkan bahwa intensi terbentuk atas tiga komponen, yakni *attitude toward behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* yang dimiliki oleh tiap individu untuk melakukan suatu perilaku. Ketiga komponen tersebut berinteraksi dan berpengaruh terhadap intensi yang pada gilirannya akan menentukan akan dilakukan atau tidaknya suatu tindakan.

Keyakinan konsumen tentang perilaku adalah penentu dasar keputusan yang akan diambil. Sikap terhadap perilaku dapat berkisar dari yang sangat menguntungkan dan sangat tidak menguntungkan, dan ditentukan oleh konsekuensi pribadi yang dirasakan dari suatu tindakan yang akan diambil. Sama seperti ketika seorang perokok memutuskan berhenti merokok, maka perokok tersebut akan memiliki intensi untuk berhenti merokok terlebih dahulu dengan demikian, sikap (*attitude toward behavior*) yang akan dibentuk oleh individu tersebut akan sesuai dengan keyakinan yang berasal dari diri sendiri atau pengalaman pribadi serta orang lain. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Elliot dan Shanahan (2009) menemukan bahwa, peringatan kesehatan secara grafis akan lebih diperhatikan dari pada pesan teks saja dan mendorong pemikiran konsumen tentang bahaya merokok.

Selain itu, pada *Theory of Planned Behavior* dijelaskan pula bahwa Dalam jangka panjang, motivasi untuk tidak melakukan suatu perilaku dengan sendirinya cukup untuk memastikan kepatuhan dan spesifikasi rencana yang memungkinkan

individu untuk menyampaikan pengendalian kegiatan yang diarahkan pada tujuan dari diri sendiri terhadap lingkungan. Kontrol perilaku maupun norma subjektif menjelaskan bahwa dengan mengetahui sikap konsumen, maka selanjutnya dapat diketahui sejauh mana pengaruh sikap tersebut terhadap niat. Niat tersebut bukan hanya dipengaruhi oleh sikap, tetapi juga dipengaruhi oleh norma subjektif konsumen serta kontrol keperilakuan. Dengan demikian dapat diketahui bagaimana sikap (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*) serta kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) perokok akan merubah niat dan perilaku perokok dalam menyikapi peringatan grafis yang baru tersebut.

Malang adalah salah satu kota besar di Indonesia yang terkenal sebagai kota pelajar. Hal ini ditunjang oleh lebih dari 62 perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang berada di Kota Malang. Perguruan tinggi negeri terdiri atas Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, Politeknik Negeri Malang, Universitas Islam Negeri Malang. Selain beberapa perguruan tinggi negeri tersebut, terdapat lebih dari 50 perguruan tinggi swasta seperti Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Merdeka Malang, Institut Teknologi Nasional Malang, dan perguruan tinggi swasta lainnya. Pada tahun ajaran 2014-2015 saja, Terdapat lebih kurang 12.000 mahasiswa baru yang berasal dari seluruh penjuru Indonesia. Selain itu, Malang juga memiliki 175 perusahaan yang bergerak di bidang industri rokok, sehingga menjadikan Malang sebagai kota penghasil rokok selain Kudus, Lamongan, Kediri, dan Surabaya. Jumlah tersebut menjadikan Malang sebagai kota kedua di Indonesia dengan jumlah perusahaan rokok terbanyak.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior)

Theory of Planned Behavior (TPB) digunakan untuk meramalkan dan memahami pengaruh-pengaruh motivasional terhadap perilaku yang bukan di bawah kendali atau kemauan dari individu. Teori-teori tersebut menyediakan suatu kerangka untuk

mempelajari sikap terhadap perilaku dan berdasarkan teori tersebut penentu terpenting perilaku seseorang adalah intensi untuk berperilaku (Ajzen dan Fishbein, 2012).

Menurut Zakarija (2010), sikap individu terhadap perilaku meliputi kepercayaan mengenai suatu perilaku, evaluasi terhadap hasil perilaku, norma subjektif, kepercayaan-kepercayaan normatif dan motivasi untuk patuh.

Selain itu, Menurut Azwar (2012: 11) dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), intensi merupakan fungsi dari tiga determinan dasar. Determinan pertama adalah personal secara alami, yaitu sikap individu terhadap perilaku (*attitudes toward behavior*). Determinan ke dua adalah persepsi individu terhadap tekanan sosial untuk tidak melakukan suatu perilaku tertentu, hal tersebut disebut dengan norma subjektif (*subjective norms*). Determinan terakhir berhubungan dengan kontrol, yaitu persepsi terhadap kontrol tingkah laku (*perceived behavioral control*).

Sikap (*Attitude Toward the Behavior*)

Sikap adalah suatu evaluasi yang menyeluruh dan memungkinkan seseorang untuk merespon dengan cara yang menguntungkan atau tidak terhadap obyek yang dinilai. Menurut Robbins (2006), Sikap berupa pernyataan-pernyataan atau penilaian evaluatif yang berkaitan dengan obyek, orang, atau suatu peristiwa. Seorang individu mempelajari sikap melalui pengalaman dan interaksi dengan orang lain. Sikap dapat dipelajari dan dapat berubah dari waktu ke waktu serta dipengaruhi oleh berbagai faktor

Surhayat (dalam Mariana, 2013) mengungkapkan Sikap menentukan cara-cara berperilaku individu terhadap obyek tertentu ada empat definisi sikap. Pertama, bagaimana perasaan yang dimiliki terhadap obyek positif atau negatif, terima atau tidak terima, pro atau kontra. Kedua, sikap sebagai kecenderungan untuk merespon sebuah obyek atau golongan obyek dengan sikap yang secara konsisten menerima atau tidak menerima. Ketiga, sikap berorientasi pada psikologi sosial yaitu motivasi, emosi, persepsi, dan proses kognitif yang bertahan lama dengan beberapa aspek

dari masing-masing individu. Keempat, keseluruhan sikap dari seseorang terhadap obyek dilihat dari fungsi kekuatan dari tiap-tiap sejumlah kepercayaan yang seseorang pegang tentang beberapa aspek dari obyek dan evaluasi yang diberikan dari tiap-tiap kepercayaan yang bersangkutan paut pada obyek.

Berikut merupakan komponen pembentuk sikap menurut Fishbein dan Ajzen (2012):

1. *Behavioral belief*

Evaluation of Adalah keyakinan-keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap perilaku dan merupakan keyakinan yang akan mendorong terbentuknya sikap.

2. *behavioral belief*.

Adalah evaluasi positif atau negatif individu terhadap perilaku tertentu berdasarkan keyakinan-keyakinan yang dimilikinya.

Sikap merupakan merupakan turunan pertama dari intensi perilaku. sikap adalah perasaan umum yang menyatakan setuju atau ketidaksetujuan seseorang terhadap suatu obyek yang mendorong tanggapannya, baik berbentuk tanggapan positif atau negatif” (Ajzen dalam Zakarija, 2010). Terdapat dua indikator dari pengaruh sikap terhadap intensi menurut Isti (2013) berhenti merokok, yakni kesehatan dan ekonomi.

Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

Menurut Ajzen dan Fishbein (2012), Norma subjektif adalah persepsi individu berhubungan dengan kebanyakan orang-orang yang penting bagi dirinya mengharapkan individu untuk melakukan tingkah laku tertentu, orang-orang yang penting bagi dirinya itu kemudian dijadikan acuan untuk mengarahkan tingkah laku.

Selain itu, norma subjektif menilai hal yang diyakini oleh para konsumen yang seharusnya dikerjakan menurut anggapan orang-orang (Mowen, 2002). Norma subjektif memasukkan pengaruh-pengaruh yang kuat dari kelompok yang dianggap penting ke dalam perumusan perilaku. norma subjektif mengacu pada pengaruh keluarga, rekan-rekan dan lingkungan sosial.

Menurut Ajzen dan Fishbein norma subjektif secara umum memiliki dua komponen, yaitu *normative beliefs* dan *motivation to comply*:

1. *Normative beliefs* (Keyakinan Norma)

Persepsi atau keyakinan mengenai harapan orang lain terhadap dirinya yang menjadi acuan untuk menampilkan perilaku atau tidak. Keyakinan yang berhubungan dengan pendapat tokoh atau orang lain yang penting dan berpengaruh bagi individu atau tokoh panutan tersebut apakah subjek harus melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu.

2. *Motivation to comply* (motivasi untuk memenuhi)

Merupakan motivasi individu untuk memenuhi harapan tersebut. Norma subjektif dapat dilihat sebagai dinamika antara dorongan-dorongan yang dipersepsikan individu dari orang-orang disekitarnya dengan motivasi untuk mengikuti pandangan dalam melakukan tingkah laku tersebut.

Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*)

Kontrol perilaku mengacu pada persepsi-persepsi seseorang akan kemampuannya untuk menampilkan perilaku tertentu (Ajzen dan Fishbein 2012). Kontrol perilaku menunjuk pada sejauh mana seseorang mampu untuk mengontrol apa yang dia tampilkan dan tidak ditampilkan. Kontrol perilaku ditentukan oleh beberapa keyakinan terhadap faktor-faktor yang dapat memudahkan atau mempersulit suatu perilaku.

Perilaku adalah segala kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Perilaku merupakan respos atau reaksi seseorang terhadap stimulus rangsangan dari luar. Berikut merupakan komponen dari kontrol perilaku menurut Ajzen (2012):

1. *Control Beliefs*

Control beliefs adalah kepercayaan mengenai sumber-sumber dan kesempatan-kesempatan yang dibutuhkan (*requisite resources and opportuniyies*) untuk memunculkan tingkah laku.

2. *Perceived Power*

Perceived power adalah persepsi individu mengenai seberapa kuat kontrol tersebut untuk mempengaruhi dirinya dalam memunculkan tingkah laku sehingga memudahkan atau menyulitkan pemunculan tingkah laku tersebut”.

Niat (*Intention*)

Definisi dari intensi dikemukakan oleh beberapa ahli. Ajzen dalam Suci (2015 : 20) mengartikan intensi sebagai disposisi tingkah laku, yang hingga terdapat waktu dan kesempatan yang tepat, akan diwujudkan dalam bentuk tindakan.

Selain itu, pada dasarnya intensi adalah suatu proporsisi yang menghubungkan diri dengan tindakan yang akan datang (Peter dan Olson 2009). Bandura (dalam Suci, 2015:20) mengungkapkan bahwa, “intensi merupakan dasar untuk membentuk aktivitas tertentu atau menentukan keadaan selanjutnya. Dasarnya berupa dorongan, maksud, pamrih, atau tujuan untuk melakukan suatu aktifitas tertentu.

Sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), intensi merupakan determinan langsung dari tingkah laku maka dapat diketahui bahwa tingkah laku individu tertentu akan konsisten dengan intensinya terhadap tingkah laku tersebut. Dengan demikian, intensi memainkan peran yang khas dalam mengarahkan tindakan, yakni menghubungkan antara pertimbangan mendalam yang diyakini dan diinginkan oleh seseorang dengan tindakan tertentu. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* milik Ajzen dan Fishbein, (2012), intensi terbentuk dari tiga komponen, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku:

a. Sikap terhadap tingkah laku tertentu (*attitude toward behavior*).

Sikap adalah kepercayaan positif atau negatif untuk menampilkan suatu perilaku tertentu. Sikap ditentukan oleh kepercayaan-kepercayaan individu mengenai konsekuensi dari menampilkan perilaku tertentu, ditimbang berdasarkan hasil evaluasi terhadap konsekuensinya. Sikap-sikap tersebut dipercaya memiliki

pengaruh langsung terhadap intensi berperilaku dan dihubungkan dengan norma subjektif dan kontrol perilaku.

b. Norma subjektif (*subjective norm*).

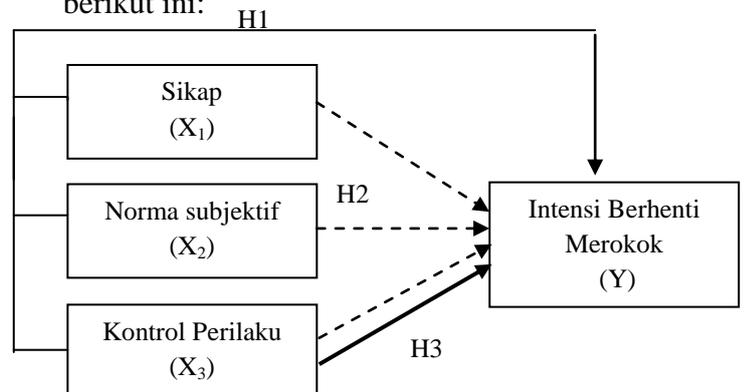
Norma subjektif adalah persepsi individu berhubungan dengan kebanyakan orang-orang yang penting bagi dirinya mengharapkan individu untuk melakukan tingkah laku tertentu, orang-orang yang penting bagi dirinya itu kemudian dijadikan acuan untuk mengarahkan tingkah laku. Seorang individu akan berniat menampilkan suatu perilaku tertentu jika individu tersebut mempersepsikan bahwa orang lain yang penting bagi dirinya setuju untuk menampilkan perilaku tersebut.

c. Kontrol Perilaku (*perceived behavioral control*).

Kontrol perilaku mengacu pada persepsi-persepsi seseorang akan kemampuannya untuk menampilkan perilaku tertentu. Kontrol perilaku menunjuk pada kemampuan untuk mampu mengontrol apa yang dia tampilkan dan tidak tampilkan. Kontrol perilaku ditentukan oleh beberapa keyakinan terhadap faktor-faktor yang dapat memudahkan atau mempersulit suatu perilaku.

Hipotesis

Model hipotesis yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Model Hipotesis

Gambar 1 menunjukkan rancangan hipotesis penelitian, adapun rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- H1: Diduga terdapat pengaruh simultan dari variabel sikap, norma subjektif dan control perilaku terhadap intensi berhenti merokok sebagai dampak peraturan gambar peringatan.
- H2: Diduga terdapat pengaruh parsial dari variabel sikap, norma subjektif dan control perilaku terhadap intensi berhenti merokok sebagai dampak peraturan gambar peringatan.
- H3: Diduga variabel control perilaku merupakan variabel dominan dari pada variabel sikap dan norma subjektif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian korelasional atau penelitian yang mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih, sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variabel lain. Penelitian ini dilakukan di Kota Malang.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa strata satu di kota Malang yang merokok. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan metode *systematic random sampling*. Jumlah sampel sebanyak 110 responden dengan ketentuan mahasiswa strata satu di Kota Malang yang merokok minimal 1 batang rokok serta mengetahui peraturan gambar peringatan pada kemasan rokok. Jumlah sampel tersebut, berdasarkan pendapat dari Roscoe (dalam Uma Sekaran, 2010) bahwa ukuran sampel adalah lebih dari 30 dan kurang dari 500, selain itu dalam penelitian multivarian ukuran sampel dikalikan 10 kali jumlah indikator dalam penelitian.

Berikut merupakan rangkuman dari definisi operasional variabel penelitian:

1. Variabel sikap (X_1)
Variabel sikap terdiri dari indikator kesehatan ($X_{1.1}$) dan ekonomi ($X_{1.2}$)
2. Variabel norma subjektif (X_2)
Variabel norma subjektif terdiri atas indikator dukungan orang tua untuk berhenti merokok ($X_{2.1}$), dukungan saudara untuk berhenti merokok ($X_{2.2}$),

dan dukungan teman untuk berhenti merokok ($X_{2.3}$).

3. Variabel control perilaku (X_3)
Variabel control perilaku terdiri atas indikator kesempatan untuk berhenti merokok ($X_{3.1}$), larangan merokok ($X_{3.2}$), dan kepercayaan diri untuk berhenti merokok ($X_{3.3}$).

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dari 110 responden 93,6% berjenis kelamin laki-laki dengan pendidikan terakhir mayoritas SMA. Responden terbanyak berada pada kisaran usia 20 sampai 25 tahun dengan pendapatan kurang dari atau sama dengan Rp. 1.000.000. Mayoritas responden mengkonsumsi 1 sampai dengan 4 batang rokok perhari yang didapatkan dengan cara membeli rokok tersebut.

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Hasil uji validitas dari instrumen penelitian dapat ditunjukkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil uji validitas

indikator	rhitung	rtabel	Signifikansi
$X_{1.1}$	0,887	0,195	0,000
$X_{1.2}$	0,896		0,000
$X_{1.3}$	0,720		0,000
$X_{2.1}$	0,888	0,195	0,000
$X_{2.2}$	0,896		0,000
$X_{2.3}$	0,730		0,000
$X_{3.1}$	0,864	0,195	0,000
$X_{3.2}$	0,902		0,000
$X_{3.3}$	0,953		0,000
Y_1	0,882	0,195	0,000
Y_2	0,824		0,000
Y_3	0,882		0,000

Seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian ini memiliki koefisien korelasi yang lebih besar dari $r_{tabel} = 0,195$ (nilai r tabel yang digunakan untuk $n = 110$) sehingga semua indikator tersebut dinyatakan

valid. Dengan demikian dapat diketahui, seluruh item pada variabel sikap terbukti mengukur intensi berhenti merokok sebagai dampak peraturan gambar peringatan pada kemasan rokok.

Selain uji validitas, instrument penelitian juga harus dilakukan uji reliabilitas. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas pada tabel 2:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Sikap (X ₁)	0,784	Reliabel
Norma Subjektif(X ₂)	0,782	Reliabel
Kontrol Perilaku (X ₃)	0,892	Reliabel
Intensi Berhenti Merokok (Y)	0,826	Reliabel

Analisis Regresi Berganda

Tabel 3. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel bebas	Koefisien Regresi	t hitung	Sig. t	Keterangan
<i>Konstanta</i>	4,196	5,244	0,000	Signifikan
Sikap (X ₁)	0,263	2,943	0,004	Signifikan
Norma Subjektif (X ₂)	0,076	0,753	0,453	Tidak Signifikan
Kontrol Perilaku (X ₃)	0,321	3,188	0,002	Signifikan
t tabel = t _(106, 5%)				= 1,982
R-square				= 0,453
Adj. R-square				= 0,437
F hitung				= 29,254
Sig. F				= 0,000
F tabel = F _(3,106,5%)				= 2,690

Model regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel sikap (X₁), norma subjektif (X₂), dan kontrol perilaku (X₃) terhadap intensi berhenti merokok (Y) adalah sebagai berikut:

$$Y = 4,196 + 0,263 X_1 + 0,076 X_2 + 0,321 X_3$$

Keterangan :

Y = Intensi Berhenti Merokok

- X₁ = Sikap
- X₂ = Norma Subjektif
- X₃ = Kontrol Perilaku

Berdasarkan hasil persamaan regresi berganda, diketahui bahwa sikap (X₁) memiliki koefisien regresi sebesar 0,263 dan bernilai positif, hal ini menjelaskan bahwa apabila sikap seseorang mengalami peningkatan satu satuan maka intensi berhenti merokok sebagai dampak peraturan gambar peringatan akan mengalami peningkatan sebesar 0,263 dengan syarat variabel yang lain konstan. Variabel norma subjektif (X₂) memiliki koefisien regresi sebesar 0,076 dan bernilai positif, hal ini menjelaskan bahwa apabila norma subjektif seseorang mengalami peningkatan satu satuan maka intensi berhenti merokok sebagai dampak peraturan gambar peringatan akan mengalami peningkatan sebesar 0,076 dengan syarat variabel yang lain konstan. Kemudian variabel kontrol perilaku (X₃) memiliki koefisien regresi sebesar 0,321 dan bernilai positif, hal ini menjelaskan bahwa apabila kontrol perilaku seseorang mengalami peningkatan satu satuan maka intensi berhenti merokok sebagai dampak peraturan gambar peringatan akan mengalami peningkatan sebesar 0,321 dengan syarat variabel yang lain konstan.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan yakni dengan uji t dan uji r melalui program SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

Pengaruh Simultan

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa F hitung sebesar 29,254. Jadi, F hitung > Ftabel (29,254 > 2,690) dan Sig F < 5% (0,000 < 0,05). Demikian dapat diketahui bahwa variabel sikap (X₁), norma subjektif (X₂), dan kontrol perilaku (X₃) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Intensi berhenti merokok.

Pengaruh Parsial

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3, didapatkan bahwa nilai uji t pada

variabel sikap (X_1) dan kontrol perilaku (X_3) lebih besar dari pada t_{tabel} yang berarti kedua variabel tersebut memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel intensi berhenti merokok (Y), sedangkan variabel norma subjektif (X_2) memiliki nilai t lebih kecil dari pada t_{tabel} yang berarti tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap intensi berhenti merokok (Y) sebagai dampak peraturan gambar peringatan.

Variabel Dominan

Hasil selanjutnya dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari tiga variabel bebas, variabel kontrol perilaku (X_3) merupakan variabel dominan. Hasil dari pengujian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 4

No.	Variabel	Koefisien Beta	Pengaruh
1	X_3	0,387	Signifikan
2	X_1	0,277	Signifikan
3	X_2	0,093	Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa kontrol perilaku (X_3) memiliki koefisien beta paling besar. Artinya, intensi berhenti merokok (Y) paling banyak dipengaruhi oleh kontrol perilaku. Selain itu, koefisien dari kontrol perilaku memiliki tanda positif, yang berarti semakin kuat kontrol yang dimiliki oleh seorang perokok setelah melihat gambar peringatan maka intensi untuk berhenti merokok juga akan semakin kuat.

Pembahasan

Pengaruh Sikap terhadap intensi berhenti merokok sebagai dampak peraturan gambar peringatan

Sikap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi berhenti merokok sebagai dampak peraturan gambar peringatan pada mahasiswa strata satu di Kota Malang. Sesuai dengan pengertian dari sikap menurut Ajzen dan Fishbein (2012), yakni merupakan perasaan umum yang menyatakan keberknaan seseorang terhadap suatu obyek yang mendorong tanggapannya, baik berbentuk tanggapan positif maupun negatif.

Sikap adalah evaluasi umum yang dibuat oleh manusia terhadap dirinya sendiri,

orang lain, obyek atau issue. Di dalam penelitian ini, tanggapan atas suatu obyek atau issue yang dimaksud berkaitan gambar peringatan yang terdapat pada kemasan rokok. Seorang individu akan berniat untuk menampilkan suatu perilaku tertentu ketika individu tersebut menilai gambar peringatan tersebut sebagai suatu yang positif, namun sebaliknya ketika seseorang menilai gambar peringatan tersebut sebagai sesuatu yang negatif, maka orang tersebut akan menunjukkan sikap negatif atau tidak setuju. Sikap ditentukan oleh kepercayaan-kepercayaan individu mengenai konsekuensi dari menampilkan suatu perilaku ditimbang berdasarkan hasil evaluasi terhadap konsekuensinya. Dari kepercayaan-kepercayaan tersebut, akhirnya membuat perokok untuk tetap menjalankan aktifitas merokok perokok, atau sebaliknya membuat perokok memiliki niat untuk berhenti merokok.

Pengaruh norma subjektif terhadap intensi berhenti merokok sebagai dampak peraturan gambar peringatan

Norma subjektif atau (*subjective norm*) merupakan persepsi seseorang terhadap pendapat orang lain yang mempengaruhi niat untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan perilaku (Mada, 2010). Dalam Penelitian ini, orang lain yang dimaksud adalah orang tua, saudara dan teman-teman. Norma subjektif (*subjective norm*) merupakan hasil dari kepercayaan seseorang terhadap apa yang orang lain atau kelompok sosial pikir tentang perilakunya (*normative belief*). Hal tersebut kemudian dikombinasikan dengan motivasi serta tujuan untuk menyesuaikan perilaku tersebut dengan norma sosial yang berlaku di lingkungannya.

Sesuai dengan hal di atas, perokok mempertimbangkan bagaimana dukungan yang diberikan oleh orang tua, saudara maupun teman perokok dengan diterapkannya peraturan tentang gambar peringatan tersebut, konsumen rokok akan merubah keyakinan dan evaluasi perokok dalam menanggapi informasi baru sehingga akan terjadi perubahan perilaku. Perokok akan berusaha untuk merubah perilaku perokok sehubungan dengan tekanan serta dorongan dari

lingkungan sekitarnya. tekanan tersebut juga mempengaruhi niat perokok untuk melanjutkan atau berhenti merokok.

Berdasarkan Hasil dari pengujian yang telah dilakukan, diketahui bahwa norma subjektif tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi berhenti merokok sebagai dampak peraturan gambar peringatan pada mahasiswa strata satu di Kota Malang. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa di Kota Malang berasal dari luar kota sehingga intensitas bertemu dengan orang tua maupun saudara menjadi sangat terbatas. Merokok dianggap sebagai hal yang biasa di kalangan anak muda saat ini

Penelitian ini membuktikan bahwa norma subjektif dibentuk atas dukungan yang diberikan orang tua, saudara, dan teman-teman namun kurang memberikan pengaruh bagi perokok. Hal tersebut dikarenakan perokok tersebut telah menganggap rokok sebagai kebutuhan yang sangat penting sehingga tidak peduli terhadap saran yang diberikan oleh orang-orang yang berada di sekitarnya.

Pengaruh kontrol perilaku terhadap intensi berhenti merokok sebagai dampak peraturan gambar peringatan

Kontrol perilaku berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berhenti merokok sebagai dampak peraturan gambar peringatan pada mahasiswa strata satu di Kota Malang. Menurut Ajzen dan Fishbein (2012), kontrol perilaku mengacu pada persepsi-persepsi seseorang akan kemampuannya untuk menampilkan perilaku tertentu. Kontrol perilaku menunjuk pada sejauh mana seseorang mampu untuk mengontrol apa yang dia tampilkan dan tidak ditampilkan.

Kontrol perilaku ditentukan oleh beberapa keyakinan terhadap faktor-faktor yang dapat memudahkan atau mempersulit suatu perilaku. Keyakinan yang dimaksud adalah berkaitan dengan gambar peringatan pada kemasan rokok. Gambar peringatan tersebut dapat menjadi motivasi atau alasan bagi seorang perokok untuk mengontrol tingkah lakunya.

Dalam penelitian ini kontrol perilaku terdiri atas tiga indikator, indikator yang pertama adalah kesempatan yang dimiliki

oleh perokok untuk berhenti merokok setelah melihat gambar peringatan yang ada pada kemasan rokok. Gambar peringatan dianggap sebagai momentum yang mendukung perokok untuk berhenti merokok. Gambaran nyata yang ada pada gambar peringatan membuat perokok menjadi takut dan membantu perokok untuk mengontrol tingkah lakunya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku berpengaruh secara simultan terhadap intensi berhenti merokok mahasiswa strata satu di Kota Malang sebagai dampak peraturan gambar peringatan pada kemasan rokok.
2. Variabel sikap dan kontrol perilaku berpengaruh secara parsial terhadap intensi berhenti merokok sedangkan variabel norma subjektif tidak berpengaruh parsial terhadap intensi berhenti merokok mahasiswa strata satu di Kota Malang sebagai dampak peraturan gambar peringatan pada kemasan rokok.
3. Variabel kontrol perilaku merupakan variabel yang memiliki pengaruh dominan dibandingkan dengan variabel sikap dan norma subjektif.

Saran

1. Peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya agar dilakukan tidak hanya khusus pada intensi saja, melainkan juga pada perilaku berhenti merokok sebagai dampak peraturan gambar peringatan pada kemasan rokok.
2. Pada penelitian selanjutnya disarankan terdapat penelitian tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi intensi berhenti merokok seperti kemudahan akses mendapatkan rokok, lokasi pabrik rokok, serta iklan rokok.

3. Lembaga terkait disarankan untuk terus melakukan kampanye serta inovasi-inovasi yang lain untuk menekan jumlah perokok di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I & Fishbein, M., 2012. *Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Reading, MA: Addison-Wesley.

Azwar, Saifudin. 2000. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, Liberty, Jakarta.

Elliot and Shanahan Research, 2009. *Evaluation of the Effectiveness of the Graphic Health Warnings on Tobacco Product Packaging 2008*. Department of Health and Ageing, Canberra.

Hammond D, Fong GT, et al. 2007. *Text and Graphic Warning on cigarette Packages Findings from the International Tobacco Control Four County study*. American Journal of Preventive Medicine. Vol 3: 202-209

Isti, Kumalasari.2013.*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensi Berhenti Merokok Pada Santri Putra di Kabupaten Kudus*.Journal of Business , vol 14.

Kementrian Kesehatan RI.2011. *Pedoman Penatalaksanaan Kasus Merokok di Indonesia*, Jakarta

Mariana, Claudia S. 2013. *Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Minat Konsumen Membeli Barang Fashion Melalui Fitur Grup Blackberry Messenger*. Universitas Brawijaya, Malang.

Mowen, J.C, Michael Minor, 2002, *Consumer Behavior*. Erlangga, Jakarta

Peter, J. Paul and Jerry Olson, 2009, *Consumer Behavior: Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*. Erlangga, Jakarta.

Robbins, Stephen P. 2006. *Organizational Behaviour* . Alih Bahasa : Benyamin Molan.Edisi Kesepuluh. PT. Indeks, Kelompok Gramedia, Jakarta.

Uma, Sekaran. 2010, *Metode Penelitian untuk Bisnis*, Ed.4, Buku 2, Salemba Empat, Jakarta.

Zakarija, Achmat. 2010. *Theory of Planned Behavior, Masihkah Relevan?*. Universitas Muhamadiyah Malang, Malang.